

ABSTRAK

Jauh sebelum Muhammadiyah resmi berdiri pada tahun 1912, KH Ahmad Dahlan telah merintis pendidikan modern yang memadukan antara pendidikan barat yang hanya mengajarkan “ilmu-ilmu umum” dan pendidikan Islam yang hanya mengajarkan “ilmu-ilmu agama). Teologi al-Maun di terjemahkan ke dalam tiga pilar kerja atau tiga bentuk pelayanan salah satu diantaranya ialah pelayanan pendidikan. Doktrin Muhammadiyah adalah pencerahan dan doktrin amal salih. Konsekuensi dari doktrin ini adalah Muhammadiyah mencurahkan kemampuannya untuk mendirikan sekolah-sekolah, tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor yang mendorong kiai Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah adalah keterbelakangan bangsa Indonesia dari segi pendidikan.

Hal tersebut perlu di jabarkan dalam tiga pertanyaan diantaranya :

1. Bagaimana “Teologi Al-Maun” sebagai gerakan pendidikan?
2. Bagaimana KH Ahmad Dahlan menerapkan “Teologi Al-Maun” dalam pendidikan?

Metodologi pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan ialah Data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan buku-buku yang dibuat oleh para kader Muhammadiyah. Dan metode pengujian keabsahan data ini dengan Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu. Pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang teologi al-Maun bagi Muhammadiyah ibarat senjata untuk mengabdikan diri

kepada bangsa Indonesia supaya terlepas dari kesulitan kehidupan dalam memajukan Negara, Pendirian KH Ahmad Dahlan dalam mendirikan madrasah-madrasah sebagai perlawanan penjajahan Belanda sekaligus misionarisnya yang bermodel sekuler.

Kata Kunci: KH Ahmad Dahlan, Teologi Al-Maun, Pendidikan Islam.